



JURNAL MANAJEMEN, EKONOMI, BISNIS DAN KEUANGAN (JMEBK) SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IGI

Determinasi Literasi Keuangan dan Stabilitas Pendapatan dalam Optimalisasi Pengelolaan Utang Rumah Tangga Generasi Milenial: Studi Kasus Urban Jakarta

Valentinus Andoko¹, Apan²

valentinus.andoko@stie-igi.ac.id¹, apan@stie-igi.ac.id²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI¹²



: -



: [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Sejarah Revisi Artikel :

1. Penerimaan Artikel : 17 April 2025

Korespondensi Penulis : Valentinus Andoko

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendapatan terhadap kemampuan pengelolaan utang rumah tangga. Fokus kajian dilakukan di wilayah urban Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur, untuk memotret perilaku finansial kelompok usia produktif.

Metodologi penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei. Data primer dihimpun dari 89 responden kepala keluarga milenial melalui kuesioner dengan skala Likert 5 poin. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria kepemilikan utang aktif. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda yang diolah melalui IBM SPSS 27.

Hasil penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan utang, baik secara parsial maupun simultan. Meskipun model penelitian memiliki daya prediksi sebesar 14,3%, temuan ini mengonfirmasi bahwa pemahaman terhadap risiko pinjaman dan kecukupan arus kas adalah pilar utama dalam mitigasi gagal bayar. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya program edukasi keuangan yang terintegrasi untuk menciptakan fondasi ekonomi keluarga yang berkelanjutan di tengah dinamika pasar keuangan digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendapatan, Pengelolaan Utang, Generasi Milenial, Jakarta Timur.

Pendahuluan

Pada era globalisasi dan transformasi digital, kemudahan akses terhadap instrumen kredit melalui platform *fintech* telah mengubah lanskap perilaku keuangan masyarakat urban secara fundamental. Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, kini menempati posisi sentral dalam struktur ekonomi produktif, namun sekaligus menjadi kelompok yang paling rentan terhadap risiko finansial. Di Jakarta Timur saja, populasi milenial mencapai 802.965 jiwa, menjadikannya segmen pasar terbesar bagi layanan keuangan digital. Fenomena ini dibarengi dengan lonjakan utang rumah tangga nasional yang mencapai puncaknya pada Januari 2025 di angka USD 135,2 miliar, mencerminkan tingginya ketergantungan masyarakat pada fasilitas kredit.

Masalah krusial yang muncul adalah adanya diskrepansi antara inklusi keuangan yang tinggi dengan literasi keuangan yang masih rendah. Berdasarkan data OJK (2022), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, jauh tertinggal dibandingkan indeks inklusi yang menyentuh 85,10%. *Research gap* ini menunjukkan bahwa mayoritas konsumen milenial telah menggunakan produk utang seperti pinjaman online dan kartu kredit tanpa pemahaman yang memadai mengenai risiko bunga majemuk maupun manajemen cicilan. Ketimpangan ini sering kali berujung pada keputusan finansial yang keliru, penumpukan beban bunga, hingga risiko gagal bayar yang mengancam stabilitas ekonomi rumah tangga.

Selain faktor kognitif berupa literasi, tingkat pendapatan juga menjadi determinan fisik yang memengaruhi kapasitas individu dalam melunasi kewajiban. Di wilayah padat penduduk seperti Pisangan Timur, banyak milenial yang bekerja di sektor informal atau memiliki penghasilan fluktuatif, yang secara langsung menyulitkan perencanaan pembayaran utang secara rutin. Pendapatan yang tidak stabil menciptakan kerentanan di mana utang konsumsi sering kali diambil bukan untuk investasi produktif, melainkan untuk menopang gaya hidup yang cenderung mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kemampuan bayar aktual.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya evaluasi empiris mengenai sejauh mana kompetensi finansial dan stabilitas ekonomi dapat memitigasi perilaku berutang yang tidak sehat. Penelitian terdahulu oleh Affianto (2023) menunjukkan hasil positif literasi terhadap pengelolaan utang, namun temuan Mahbub et al. (2024) di wilayah lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana pendapatan menjadi faktor yang lebih dominan daripada pengetahuan formal. Inkonsistensi temuan ini menuntut adanya studi spesifik pada konteks masyarakat urban Jakarta untuk memetakan variabel mana yang paling krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap pengelolaan utang rumah tangga generasi milenial di Kelurahan Pisangan Timur. Secara teoritis, kontribusi studi ini memperkuat literatur manajemen keuangan mengenai integrasi antara aspek kognitif dan ekonomi dalam pengambilan keputusan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga keuangan dalam merancang produk kredit yang disertai edukasi, serta menjadi acuan bagi pemerintah untuk memperkuat program literasi finansial guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap serta perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. OECD (2020) menguraikan literasi ini ke dalam tiga dimensi utama: pengetahuan finansial (*financial knowledge*), perilaku finansial (*financial behaviour*), dan sikap finansial (*financial attitude*). Bagi generasi milenial, literasi bukan sekadar keterampilan kognitif untuk memahami bunga majemuk, melainkan instrumen pemberdayaan untuk mengelola risiko di tengah masifnya paparan iklan digital dan platform pinjaman.

Secara lebih dalam, penguasaan literasi keuangan memungkinkan individu untuk membedakan antara kebutuhan primer dan keinginan konsumtif. Individu dengan literasi yang baik cenderung memiliki kontrol psikologis atas pengeluaran mereka dan mampu menyusun perencanaan masa depan yang lebih terukur. Dalam konteks penelitian ini, literasi diuji kemampuannya dalam membekali responden untuk menilai kelayakan sebuah utang sebelum melakukan komitmen jangka panjang.

2. Stabilitas Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai total penerimaan ekonomi, baik berupa upah, gaji, maupun hasil usaha sampingan, yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Dalam perspektif ekonomi makro, pendapatan menentukan daya beli dan kapasitas menabung seseorang. Keluarga dengan pendapatan tinggi umumnya memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengelola keuangan karena adanya sisa dana setelah kebutuhan pokok terpenuhi, yang dapat dialokasikan untuk investasi atau pelunasan utang yang lebih efisien.

Namun, pendapatan juga memiliki dimensi kualitatif terkait sumber dan stabilitasnya. Bagi milenial di perkotaan, diversifikasi sumber pendapatan menjadi strategi penting untuk menghadapi fluktuasi ekonomi. Pendapatan yang stabil tidak hanya mempermudah pembayaran cicilan tepat waktu, tetapi juga memberikan rasa aman secara psikologis bagi kepala keluarga dalam mengelola beban keuangan rumah tangganya.

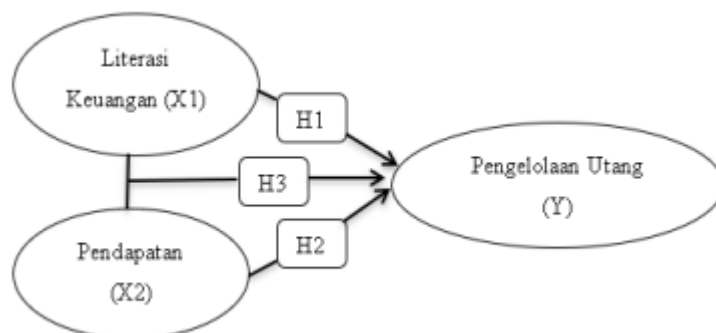
3. Pengelolaan Utang Rumah Tangga

Pengelolaan utang adalah proses holistik yang mencakup perencanaan, pengawasan, dan manajemen pembayaran kewajiban finansial agar tidak mengganggu stabilitas ekonomi keluarga. Manajemen utang yang efektif menuntut ketepatan waktu membayar guna menghindari denda, serta kemampuan untuk menilai rasio beban utang terhadap total pendapatan. Utang dalam penelitian ini dipandang sebagai kewajiban yang timbul dari perjanjian masa lalu yang harus diselesaikan melalui penyerahan aset atau dana di masa depan.

Pengelolaan yang buruk, seperti praktik "gali lobang tutup lobang", sering kali dipicu oleh tekanan sosial dan gaya hidup yang melampaui kapasitas ekonomi nyata.

Sebaliknya, rumah tangga yang sehat secara finansial akan melakukan pencatatan utang secara rinci dan mengevaluasi jenis pinjaman yang mereka ambil secara berkala. Oleh karena itu, variabel ini menjadi indikator utama keberhasilan individu dalam menyinergikan literasi dan pendapatan mereka.

4. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ini didasarkan pada logika bahwa perilaku pengelolaan utang (Y) ditentukan oleh faktor internal berupa pengetahuan (X1) dan faktor eksternal berupa kapasitas finansial (X2). Literasi memberikan "cara" berpikir yang benar, sementara pendapatan memberikan "daya" untuk bertindak. Sinergi antara keduanya diharapkan mampu menekan risiko kegagalan finansial pada generasi milenial.

Korelasi pada ulasan penelitian terdahulu memperkuat kerangka ini. Penelitian Affianto (2023) menunjukkan literasi memiliki pengaruh positif kuat di Bandung, sementara Sidiq et al. (2022) menekankan bahwa pendapatan secara signifikan memitigasi masalah keuangan keluarga. Integrasi variabel-variabel ini pada model penelitian mengonfirmasi bahwa pengelolaan utang bukan sekadar masalah teknis pembayaran, melainkan hasil dari evaluasi psikologis dan ketersediaan sumber daya.

Hipotesis Penelitian:

- H1:** Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan utang rumah tangga milenial di Kelurahan Pisangan Timur.
- H2:** Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan utang rumah tangga milenial di Kelurahan Pisangan Timur.
- H3:** Literasi keuangan dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan utang rumah tangga milenial di Kelurahan Pisangan Timur.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis

statistik dari data angka yang dikumpulkan secara sistematis guna menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terukur.

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan Kelurahan Pisangan Timur, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur, dengan fokus spesifik pada wilayah RW 10. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2025, mencakup tahap pengumpulan data hingga pengolahan hasil akhir. Sumber data utama adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner, didukung data sekunder dari laporan resmi BPS, OJK, dan literatur penelitian terdahulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga generasi milenial di RW 10 Kelurahan Pisangan Timur yang berjumlah 785 Kartu Keluarga (KK). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria: (1) berusia 30–44 tahun, (2) berstatus kepala keluarga, (3) berdomisili di lokasi penelitian, dan (4) memiliki utang aktif. Berdasarkan penghitungan dengan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 89 responden.

Skala pengukuran variabel menggunakan Skala Likert 5 poin, mulai dari skor 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skor 5 (Sangat Setuju). Operasionalisasi variabel mencakup dimensi pengetahuan, perilaku, dan sikap untuk Literasi Keuangan (X1); jumlah, sumber, dan kemampuan kelola untuk Pendapatan (X2); serta ketepatan waktu, kemampuan lunas, dan pengawasan untuk Pengelolaan Utang (Y).

Kualitas instrumen dipastikan melalui uji validitas korelasi *Pearson Product Moment*, di mana seluruh item dinyatakan valid karena nilai *r_{hitung}* > 0,176. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai di atas 0,70 untuk seluruh variabel (X1=0,926; X2=0,910; Y=0,892), sehingga instrumen dinyatakan konsisten dan layak digunakan.

Kelaikan model regresi diverifikasi melalui uji asumsi klasik yang meliputi:

Uji Normalitas: Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang menghasilkan nilai sig 0,200 (> 0,10), membuktikan data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas: Menunjukkan nilai VIF 1,011 (< 10) dan *Tolerance* 0,989 (> 0,10), sehingga model terbebas dari korelasi antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas: Dilakukan dengan uji Glejser yang menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,10, menjamin varians residual bersifat homogen.

Uji Linearitas: Memperoleh nilai signifikansi deviasi dari linearitas > 0,10, mengonfirmasi hubungan variabel bersifat linear.

Model analisis utama menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan: $Y = 24,447 + 0,192X_1 + 0,210X_2$. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk mengukur pengaruh individu, uji F (simultan) untuk mengukur kelayakan model secara kolektif, serta penghitungan Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variasi pengelolaan utang.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kepala keluarga generasi milenial (usia 30–44 tahun) yang berdomisili di RW 10, Kelurahan Pisangan Timur, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Wilayah ini merepresentasikan karakteristik masyarakat urban dengan kepadatan penduduk tinggi dan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Kelompok milenial di wilayah ini dipilih karena mereka merupakan populasi produktif yang signifikan secara demografis dan memiliki keterpaparan tinggi terhadap layanan keuangan digital, namun sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan utang rumah tangga seperti KPR, kredit kendaraan, hingga pinjaman daring.

2. Hasil Analisis Data

a. Statistik Deskriptif Responden

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang diperoleh dari 50 responden karyawan milenial di PT. Scenia. Pengukuran dilakukan terhadap variabel *Work-Life Balance* (X_1), Absensi (X_2), Kepuasan Kerja (Z), dan Kinerja Karyawan (Y). Hasil pengolahan data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Penelitian ini melibatkan sebanyak 89 responden yang seluruhnya merupakan kepala keluarga milenial dengan status memiliki utang rumah tangga aktif di wilayah RW 10 Kelurahan Pisangan Timur. Karakteristik responden tersebut dipilih karena dianggap memiliki peran dominan dalam pengambilan keputusan finansial keluarga, khususnya dalam pengelolaan utang, pengaturan pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, data yang diperoleh mampu merepresentasikan kondisi nyata perilaku pengelolaan keuangan masyarakat urban, khususnya pada kelompok usia produktif yang memiliki tanggung jawab ekonomi secara langsung terhadap keluarga.

Tabel 1. Identitas Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori
Usia	30–44 Tahun
Status Kependudukan	Kepala Keluarga
Wilayah Domisili	RW 10 Kelurahan Pisangan Timur
Status Utang	Memiliki Utang Rumah Tangga Aktif

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat dipahami bahwa responden penelitian merupakan kelompok masyarakat yang berada pada fase produktif dan memiliki tekanan ekonomi relatif tinggi. Kondisi tersebut menjadikan penelitian ini relevan dalam menggambarkan perilaku pengelolaan utang pada keluarga milenial di kawasan perkotaan. Selain itu, status responden sebagai kepala keluarga

memberikan validitas praktis terhadap jawaban yang diberikan karena mereka merupakan pihak yang secara langsung bertanggung jawab terhadap pengelolaan pendapatan, pembayaran kewajiban, serta perencanaan keuangan keluarga.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Literasi Keuangan (X_1), Pendapatan (X_2), dan Pengelolaan Utang (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,176. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Sementara itu, pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yaitu variabel Literasi Keuangan sebesar 0,926, Pendapatan sebesar 0,910, dan Pengelolaan Utang sebesar 0,892. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Keberhasilan pengujian validitas dan reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi standar ilmiah sebagai alat pengumpulan data. Artinya, setiap item pertanyaan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat, konsisten, dan stabil sehingga hasil penelitian dapat dipercaya untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, dan pengelolaan utang rumah tangga milenial.

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik dan menghasilkan estimasi yang tidak bias.

Pada uji normalitas, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, pada uji multikolinearitas diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,011. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen karena nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan VIF berada di bawah 10. Dengan demikian, model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Pada uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan sebesar 0,192 dan Pendapatan sebesar 0,539, yang seluruhnya berada di atas taraf signifikansi 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,185 untuk Literasi Keuangan dan 0,190 untuk Pendapatan, yang berarti hubungan antarvariabel bersifat linear karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,10.

Secara keseluruhan, hasil pengujian asumsi klasik membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat statistik yang diperlukan. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Utang secara akurat dan objektif.

d. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=24,447+0,192X_1+0,210X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X_1) dan Pendapatan (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap Pengelolaan Utang (Y). Artinya, setiap peningkatan pada tingkat literasi keuangan maupun pendapatan responden akan diikuti oleh peningkatan kemampuan dalam mengelola utang rumah tangga.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	2,287	1,663	0,025	Signifikan Positif
Pendapatan (X_2)	2,760	1,663	0,007	Signifikan Positif
Uji F (Simultan)	7,160	2,365	0,001	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,287 yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,663 dengan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Utang. Artinya, semakin baik pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur kewajiban utang secara terencana dan terkendali.

Selanjutnya, variabel Pendapatan memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,760 yang juga lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,663 dengan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Utang. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan responden, maka semakin baik kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang dan mengelola kondisi finansial keluarga.

Sementara itu, berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 7,160 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Utang.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,143 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan Pendapatan mampu menjelaskan sebesar 14,3% variasi dalam Pengelolaan Utang, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti gaya hidup, tingkat konsumsi, kontrol diri, kondisi ekonomi keluarga, dan faktor psikologis individu.

e. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen pada model penelitian. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin kuat kemampuan model dalam memprediksi variabel terikat. Menurut Rahadi (2023), nilai R^2 dikategorikan lemah apabila $> 0,20$, sedang apabila $> 0,50$, dan kuat apabila $> 0,75$.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.123	3.705
a. Predictors: (Constant), TOTAL_PENDAPATAN, TOTAL_LITERASI_KEUANGAN				
b. Dependent Variable: TOTAL_PENGELOLAAN_UTANG				

Sumber: Hasil Olahan Data, 2025.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,378. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen, yaitu literasi keuangan dan pendapatan, terhadap variabel dependen berupa pengelolaan utang memiliki hubungan yang rendah namun tetap positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan literasi keuangan dan tingkat pendapatan cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan responden dalam mengelola utang rumah tangga, meskipun hubungan yang terbentuk belum terlalu kuat.

Selanjutnya, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,143 atau 14,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan pendapatan mampu menjelaskan variasi pengelolaan utang sebesar 14,3%, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa gaya hidup konsumtif, tingkat kebutuhan rumah tangga, perilaku konsumsi, kontrol diri, kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, serta faktor psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,123 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, model regresi tetap memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel pengelolaan utang, meskipun dalam kategori relatif rendah. Dengan demikian, model penelitian

ini masih dinilai layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap pengelolaan utang pada kepala keluarga milenial di RW 10 Kelurahan Pisangan Timur.

Sementara itu, nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 3,705 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model regresi dalam memperkirakan variabel pengelolaan utang. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian masih memiliki tingkat ketepatan prediksi yang cukup memadai, walaupun terdapat variasi data yang cukup besar pada perilaku pengelolaan utang responden. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan tetap menjadi faktor penting dalam membentuk kemampuan pengelolaan utang rumah tangga, meskipun masih terdapat berbagai faktor eksternal lain yang turut memengaruhi perilaku finansial masyarakat milenial.

Pembahasan

1. Hipotesis Pertama (H1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan utang rumah tangga generasi milenial di Kelurahan Pisangan Timur. Semakin baik pemahaman individu mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengatur dan mengendalikan utang. Temuan ini sejalan dengan teori OJK (2021) dan OECD (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengambil keputusan finansial secara tepat. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Affianto (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan utang generasi milenial.

2. Hipotesis Kedua (H2)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan individu dalam memenuhi kewajiban finansial dan mengatur pengeluaran secara lebih efektif. Hasil ini mendukung teori ekonomi Mankiw (2014) yang menyatakan bahwa pendapatan memengaruhi daya beli dan kemampuan keuangan seseorang. Temuan penelitian juga sejalan dengan penelitian Sidiq, Rizkiana, dan Fuadi (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

3. Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan utang rumah tangga generasi milenial di Kelurahan Pisangan Timur. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan memahami keuangan serta kondisi pendapatan menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas pengelolaan utang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Soleha dan Hidayah (2023) yang menemukan adanya pengaruh signifikan literasi keuangan dan pendapatan

terhadap perilaku berutang, sehingga memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya kedua variabel tersebut dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendapatan secara nyata menentukan kualitas pengelolaan utang rumah tangga pada generasi milenial di Kelurahan Pisangan Timur. Semakin baik pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan semakin tinggi pendapatan yang dimiliki, maka semakin disiplin pula mereka dalam membayar cicilan tepat waktu serta menghindari akumulasi utang yang berlebihan.

Secara teoritis, studi ini memperkuat literatur manajemen keuangan yang menyatakan bahwa perilaku ekonomi individu dipengaruhi secara simultan oleh faktor internal berupa pengetahuan dan faktor eksternal berupa kapasitas ekonomi. Temuan ini mengonfirmasi bahwa literasi keuangan bukan sekadar teori, melainkan instrumen mitigasi risiko finansial yang bekerja efektif jika didukung oleh sumber daya pendapatan yang memadai.

Secara praktis, penelitian ini menekankan bahwa stabilitas finansial keluarga milenial sangat bergantung pada kemampuan menyelaraskan antara gaya hidup dengan kapasitas bayar riil. Pengelolaan utang yang baik menjadi indikator keberhasilan individu dalam membangun fondasi ekonomi keluarga yang sehat dan berkelanjutan di era transformasi digital.

Saran

Saran untuk Praktisi

Bagi Lembaga Keuangan & Fintech: Disarankan untuk mengintegrasikan fitur simulasi angsuran dan edukasi risiko secara lebih transparan dalam platform mereka guna meminimalisir potensi gagal bayar pada nasabah milenial.

Bagi Pemerintah (OJK): Perlu dilakukan program edukasi keuangan yang lebih masif dan spesifik mengenai manajemen utang dan perencanaan anggaran bagi masyarakat urban di wilayah padat penduduk.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penambahan Variabel: Disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang belum teruji dalam model ini namun memiliki potensi pengaruh besar, seperti gaya hidup konsumtif, pengaruh media sosial, dan tingkat inklusi keuangan.

Perluasan Wilayah: Peneliti mendatang dapat melakukan studi pada cakupan wilayah yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian di tingkat nasional.

Daftar Pustaka

- Affianto, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Utang Generasi Milenial di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(2), 122–134.
- Agnas, F. R., Akbar, K., & Kusumah, A. (2024). The influence of lifestyle, financial literacy, love of money, and fintech payment on financial management behavior among accounting students. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 134–148.
- Anderloni, L., & Vandone, D. (2011). Risk Of Over-Indebtedness and Behavioural Factors. In *Risk Tolerance in Financial Decision Making*. Springer.
- Anggia Ramadhan, Radian Rahim, & Nurul Nabila Utami. (2023). *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Penduduk Hasil Sensus Penduduk Menurut Generasi Dan Kabupaten/Kota Di Provinsi DKI Jakarta (Jiwa)*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Indonesia*.
- Bahry, F. M. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Terhadap Uang Dan Tingkat Pendapatan Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo* [Skripsi, STIE Perbanas Surabaya].
- Bartlett, J. E., Kotrlik, J. W., & Higgins, C. C. (2001). Organizational Research: Determining Appropriate Sample Size in Survey Research. *Information Technology, Learning, and Performance Journal*, 19(1), 43–50.
- Birari, A., & Patil, U. (2014). Spending & Saving Habits of Youth in the City of Aurangabad. *The SIJ Transaction on Industrial, Financial & Business Management (IFBM)*, 2(3), 158–165.
- Borden, L. M., Lee, S.-A., Serido, J., & Collins, D. (2008). Changing College Students Financial Knowledge, Attitudes, and Behavior through Seminar Participation. *Journal of Family and Economic Issues*, 29(1), 23–40.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal Of Business Banking*, 9, 197–213.
- Buchori, A., Nurhayati, & Wijaya, R. W. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kepercayaan terhadap Minat Beli Produk Asuransi di Kalangan Mahasiswa. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*.
- Cahyaningtyas, S. R., & Ramadhani, R. S. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Masyarakat Desa Mekarsari Narmada. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(2), 86–90.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students Financial. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Cochran, W. G. (1977). *Sampling Techniques* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Erin Soleha, E., & Hidayah, Z. Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Berutang Generasi Milenial. *Jurnal Keuangan Syariah*, 6(1), 45–59.
- Faishal Dzaky Affianto. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang (Studi Pada Generasi Milenial di Kota Bandung)*.
- Fink, A. (1995). *The Survey Handbook*. Sage Publications.

- Garman, E. T., & Forgue, R. (2009). *Personal Finance*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2014). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Herispon. (2018). *Analisis Perilaku Utang Rumah Tangga Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior Dan Financial Literacy (Studi Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru)*.
- Houston. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affair*, 44(2).
- Humainy, M., & Nasution, Z. (2024). Literasi Keuangan Syariah dan Pengaruhnya terhadap Utang Konsumtif Rumah Tangga di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(1), 88–101.
- Husna, N. A. I., & Lutfi, L. (2022). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13, 15–27.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Kelurahan Pisangan Timur. (2018). *Laporan hasil kegiatan pembinaan pemerintah kelurahan di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta*. Kecamatan Pulogadung, Kota Administrasi Jakarta Timur.
- Kieso, D. E., Weggant, J. J., & Waefiel, T. D. (2011). *Intermediate Accounting* (Vol. 1 IFRS Edition). Wiley.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, & Tufano. (2008). *Debt Literacy, Financial Experience, and Overindebtedness*.
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics* (7th ed.). Cengage Learning.
- Mantra, I. B. (2003). *Demografi Umum*. Pustaka Raja.
- Maulida, D. A., & Atmaja, D. S. (2024). Manajemen Pengelolaan Utang pada Rumah Tangga Kelas Menengah di Kota Pontianak. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 4113–4126.
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *[Nama Jurnal Tidak Disebutkan]*, 8, 22–35.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Ntsalaze, L., & Ikhida, S. (2016). Household Over-Indebtedness: Understanding Its Extent and Characteristics of Those Affected. *Journal Of Social Sciences*, 48(1–2), 79–93.
- Oktaviyani, J. T. (2022). *Pengaruh Pendapatan Dan Belanja Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Sektor Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Cilincing* [STIE Indonesia Jakarta].
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *International Survey of Adult Financial Literacy*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Utang Rumah Tangga Indonesia*.

- Purwati, S. (2017). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 663–670.
- Putri, R. A. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Utang dengan Self-Control sebagai Variabel Mediasi* [Artikel Ilmiah, STIE Perbanas Surabaya].
- Salkind, N. J. (1997). *Exploring Research* (3rd ed.). Prentice Hall.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sidiq, A. W., Rizkiana, C., & Fuadi, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja di Kelurahan Meteseh Kota Semarang. *[Nama Jurnal Tidak Disebutkan]*, 17(18), 525–536.
- Soleha, E., & Hidayah, Z. Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Status Pernikahan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Berhutang. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 83–90.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardi, M. (2023). *Buku Ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Tumbage, S. M. E., Tasik, F. C. M., & Tumengkol, S. M. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2), 1–14.
- Xiao, J. J., Ford, M. W., & Kim, J. (2011). Consumer financial behavior: An interdisciplinary review of selected theories and research. *Family & Consumer Sciences Research Journal*, 39(4), 399–414.